

Model Kinerja Rantai Pasokan Komoditas Padi di Desa Rasi Kabupaten Minahasa Tenggara

*Rofelia A. Hansun
Harry J. Sumampow
Henny S. Tarore*

*Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
rofeliahansun01@gmail.com*

ABSTRACT

This research is based on the existing phenomenon, namely the performance of the supply chain of rice commodities. The purpose of this study was to determine how effective and efficient the performance of the supply chain of rice commodities in competing and meeting market needs. And the object of this research is Rasi Village, Southeast Minahasa Regency. This study aims to answer the problems or phenomena mentioned above. This research is a qualitative descriptive study with a sample of 10 samples from 10 rice farmer groups. In this study using two variables, namely (supply chain performance) and (rice commodity). To overcome some uncertainty, there needs to be a strategy in supply chain management so that efficiency can be achieved. The results showed that the supply chain of rice commodities was quite effective but not yet efficient because there were still materials in the form of raw materials (fertilizers) that were still not well organized (limited). So in this study it can be concluded that the supply chain of rice is strongly influenced by fertilizer because fertilizer is a nutrient for the crop and its function is very important to increase the yield of rice plants as well as fertilizers that support success in the cultivation of crops in producing quality products and able to compete.

Keywords: performance of Supply Chain, rice commodity

Pendahuluan

Dunia bisnis sekarang ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis. esensi dari persaingan terletak pada bagaimana sebuah perusahaan dapat mengimplementasikan proses penciptaan produk dan/ jasanya secara lebih murah, lebih baik dan lebih cepat dibandingkan

dengan pesaing bisnisnya. untuk mendukung optimalisasi upaya peningkatan penjualan pada perusahaan, diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektivitas melalui koordinasi yang lebih baik antar pelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) serta adanya pendekatan dengan cara memberikan atau mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat di percaya. Konsep *supply chain management* merupakan konsep baru yang melihat

seluruh aktifitas perusahaan adalah bagian terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (*upstream*) dalam menyediakan bahan baku dan integrasi pada bagian hilir (*downstream*) dalam proses distribusi dan pemasaran produk. *Supply Chain Management* adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien hingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kualitas yang tepat, lokasi dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan kebutuhan pelanggan (Simchi-Levi, *et.al*, 2003).

Produksi padi menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum. Namun, Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting bagi Indonesia yang hasil dari pengolahan padi adalah beras, beras adalah salah satu komoditas makanan pokok terpenting di dunia. peneliti mengambil fokus untuk melakukan penelitian di desa Rasi. Desa Rasi memiliki jumlah penduduk dengan jumlah 1500 jiwa, yang lebih dominan adalah petani, untuk itu peneliti lebih mengambil focus di petani lebih khususnya lagi petani padi. Dengan luas lahan sekitaran 150 H. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep *Supply Chain*

Management (SCM) yaitu untuk menjamin kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan asset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar. Dari Penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai Kinerja Rantai Pasokan dengan judul penelitian sebagai berikut : “Model Kinerja Rantai Pasokan Komoditas Padi Di Desa Rasi Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan rumusan masalah yang akan di bahas yaitu seberapa efektif dan efisiennya kinerja rantai pasokan komoditas padi dalam bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “seberapa efektif dan efisiennya kinerja rantai pasokan komoditas padi dalam bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar?”

Tinjauan Pustaka

Supply chain atau dapat diterjemahkan “rantai pasok “ adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Rantai pasokan merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen

secara efisien. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktivitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat di dalam proses penyampaian produk / jasa dari pemasok ke konsumen. Aktifitas-aktifitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen dalam menjadi produk-produk jadi akan disalurkan ke konsumen akhir. (Li, 2007).

(Indrajit & Djokopranoto, 2002) mengungkapkan rantai pasok adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Perusahaan harus memutuskan suatu strategi rantai pasokan dalam memperoleh barang dan jasa dari luar. Beberapa strategi tersebut antara lain:

1. Banyak pemasok

Dengan strategi banyak pemasok, pemasok akan menanggapi permintaan dan spesifikasi permintaan penawaran, dengan pesanan yang umumnya akan jatuh ke pihak yang meberikan penawaran yang lebih rendah.

2. Sedikit pemasok

Strategi yang memiliki sedikit pemasok mengimplikasikan bahwa daripada mencari atribut jangka pendek, seperti biaya rendah, pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok yang setia.

Penggunaan pemasok yang hanya sedikit dapat menciptakan nilai dengan memungkinkan pemasok memiliki skala ekonomi dan kurva belajar yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah.

3. Integrasi Vertikal

Integrasi vertikal mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor. Integrasi vertikal dapat mengambil bentuk integrasi maju atau mundur. Integrasi mundur menyarankan perusahaan untuk membeli pemasoknya, sedangkan integrasi maju menyarankan produsen komponen untuk membuat produk jadi.

4. Jaringan Keiretsu

Keiretsu merupakan istilah bahasa jepang untuk menggambarkan para pemasok menjadi bagian dari sebuah perusahaan. Anggota Keiratsu dipastikan memiliki hubungan jangka panjang dan karenanya diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memeberikan keahlian dan kestabilan mutu produksi.

5. Perusahaan Virtual

Perusahaan yang mengandalkan beragam hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan

yang diinginkan. Juga dikenal sebagai korporasi berongga atau perusahaan jaringan. (Heizer & Render, 2005)

Penelitian Terdahulu

Deby junita ongirwalu 2015 sebelumnya melakukan penelitian dengan judul evaluasi hilir rantai pasokan dalam system logistic komoditi cabai di pasar tradisional pinasungkulan manado manajemen rantai pasokan berdampak pada system logistic komoditi cabai di pasar tradisional pinasungkulan manado.

Anggun maria subroto 2015 sebelumnya melakukan penelitian dengan judul evaluasi kinerja suplay chain manajemen pada produksi beras di desa panasen kecamatan kakas, Proses rantai pasok yang terjadi pada pertanian Padi menjadi beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas Barat cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan komoditas padi yang ada di desa Rasi Kabupaten Minahasa Tenggara. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan dikategorikan

dalam metode penelitian kualitatif yaitu dengan pengumpulan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (*common sense*) manusia (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Rasi kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, pada bulan Mei 2018. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini yaitu para petani padi yang memiliki sawah di desa Rasi kecamatan Ratahan, Minahasa Tenggara. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2004). Bila populasi 150 peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. (Sugiyono, 2010). Sampel merupakan ciri pendekatan kuantitatif karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan pada jumlahnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*

dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel yang akan diambil secara acak pada petani padi adalah 10 sampel dari 10 kelompok tani yang pemilik kebun pada Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Teknik pengumpulan data dalam . Data dari penelitian ini bersumber dari para petani dan pedagang beras yang berlokasi di desa Rasi Kabupaten Minahasa Tenggara. Data didapatkan lewat wawancara langsung, pengamatan di lapangan, melakukan diskusi dengan pihak terkait, kemudian dokumentasi yang langsung diperoleh dari objek penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta dan peristiwa mengenai rantai pasok komoditas padi yang ada di desa Rasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari (Miles dan Huberman, 2015) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan

dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

2. Penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Hasil

Komoditas Padi

Padi merupakan komoditas utama yang di produksi masyarakat Rasi, dimana padi adalah produsen utama beras, yang kita tahu bahwa beras adalah makanan pokok dari desa rasi sendiri. Dari hasil panen yang ada maka jumlah penjualan beras bisa di kataan lumayan. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari para petani sudah sangat terbantu dari kondisi jalan ke sawah sudah bagus, dan juga dari peralatan yang ada, sangat mudah karena dari segi alat-alat sudah di sediakan pemerintah.

Pembudidayaan dan Panen tanaman Padi memerlukan waktu yang lumayan lama karena tanaman ini adalah tanaman yang di panen kurang lebih 2 kali dalam 1 tahun. Tanaman Padi dikelola dengan cara:

Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul merupakan orang atau lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan hasil pertanian, perkebunan, kelautan, dll, untuk kemudian dijual kembali kepada perusahaan-perusahaan yang akan mengelolah komoditas tersebut menjadi produk jadi. Terdapat 3 pedagang pengumpul beras di desa Rasi. Pedagang pengumpul ini biasanya mempekerjakan 2-3 orang tenaga kerja. Padi yang telah selesai diolah, kemudian akan dijual oleh petani kepada pedagang pengumpul. Beras yang sudah dibeli oleh pedagang pengumpul akan diolah kembali sampai Beras siap untuk didistribusikan ke pabrik-pabrik besar. Proses pengelolaan Beras oleh pedagang pengumpul adalah sebagai berikut: Beras yang masuk ke pedagang pengumpul mula-mula akan diperiksa kualitasnya, jika masih terdapat beras yang hancur, maka pedagang pengumpul biasanya akan mengurangi harga beli tersebut saat di ukur. Selanjutnya, Beras harus di ukur dengan menggunakan satuan liter. Harga jual Beras, pada saat penelitian ini dilakukan harga jual beras berkisar antara Rp.6.000 sampai Rp. 7.000 per liter. Setelah beras di ukur maka pengepul akan memeriksa kembali kualitas beras jika ada beras yang rusak/ pecah maka beras akan di gabung dengan beras yang bagus dan di

campur agar supaya tidak merugikan si pengepul sendiri. Gudang yang disediakan untuk menyimpan Beras dapat menampung sekitar 20 ton beras.

Pedagang pengumpul menyimpan beras dalam waktu yang tidak menentu, biasanya 1-2 minggu tergantung dari waktu-waktu pesanan, tapi biasanya pengepul sudah bekerja sama dengan beberapa warung, tokoh, agar supaya pengepul tidak melakukan penupukan beras dalam gudang. Sehingga tidak menimbulkan kerugian ketika menahan terlalu lama. Untuk membawa beras ke tempat langganan maka pedagang pengepul biasanya menggunakan kendaraan mobil pikup. Harga jual yang di berikan pedagang pengepul tergantung kiloan, dalam 1 karung Rp. 600.000 40 kg Pedagang pengumpul akan menerima keuntungan pembelian beras sekitar Rp.2000-Rp.3000 per kilogram. beras yang telah dibeli oleh pengepul akan dibawa ke langoan.

Alur Rantai Pasokan Komoditas di Desa Rasi

Rantai pasokan di desa Rasi Kabupaten Minahasa Tenggara dimulai dari petani yang melakukan proses pemotongan dikebun, penjemuran, dan pemeriksaan beras. Kemudian petani akan menjualnya kepada pedagang pengumpul untuk selanjutnya diteruskan kepada toko-

toko dan warung. Orang-orang yang berperan aktif dalam aktivitas rantai pasok komoditas padi di desa Rasi ialah:

1. Petani sebagai pemasok.
2. Para tenaga kerja yang memotong padi sawah untuk selanjutnya diolah di pegilingan selanjutnya di rumah petani
3. Penyedia jasa angkutan umum/pikup yang berperan untuk memindahkan Beras dari Desa Rasi ke pedagang pengumpul yang ada di desa Rasi
4. Pedagang pengumpul yang membeli beras dari petani/pemasok.
5. Tenaga kerja yang mengelolah kembali beras tersebut.

Kendala dalam Rantai Pasok komoditas Padi di Desa Rasi

Aktivitas Rantai Pasokan komoditas padi di desa Rasi, Minahasa Tenggara sering menghadapi kendala dalam berbagai aspek. Kendala-kendala tersebut, ditemukan dalam setiap mata rantai pasokan padi di desa Rasi. Sebagian besar kendala yang terjadi mengenai waktu dan biaya yang dibutuhkan serta pupuk yang masih tidak stabil. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti musim hujan yang menyebabkan kerusakan padi dan petani harus menunda waktu penjemuran sampai cuaca cerah kembali, dan pupuk padi yang sering habis.

Pembahasan

Tabel. 4.3

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	1. Tersedianya lahan yang luas untuk penanaman padi	8. Tingkat kerusakan hasil produksi masih tinggi akibat musim kemarau panjang, hama, burung
EFAS	2. Kondisi Iklim dan tanah yang subur untuk penanaman padi	9. Pupuk yang sering habis, mengakibatkan petani tidak lagi konsisten menggunakan pupuk .
	Peluang (O)	
	1. Iklim yang bagus untuk budidaya padi	S1.O1 Peningkatan Kualitas Tanaman padi pada desa Rasi
	2. Permintaan pasar akan komoditas padi yang meningkat	S3.O3 Pembentukan kelompok tani guna menunjang aturan pemerintah dan sebagai wadah yang menampung aspirasi para petani padi
	3. Adanya aturan pemerintah dalam Asosiasi Petani Padi Indonesia) yang melarang import Beras	W1.O1 Optimalisasi perawatan tanaman padi guna mengantisipasi kemarau W2.O2 Peningkatan kuantitas dan kualitas padi yang ditanam menyesuaikan dengan permintaan
	Ancaman (T)	
	1. Musim panjang yang merusak hasil panen	S1.T1 Optimalisasi perawatan dan pemberantas hama dan burung, S3.T2 Peningkatan jaminan kesejahteraan untuk para petani padi
	2. Petani mulai ingin beralih untuk memperoleh pendapatan pada profesi yang lain	W4.T2 pertambahan penggilingan padi agar lebih mempermuda petani.
	Pupuk yang akan habis yang menciptakan kerusakan produksi	

Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. petani sering melakukan barter antara petani dan pengusaha, misalkan adanya pinjaman pupuk oleh petani dari pengusaha

2. masih ada bahan material berupa bahan baku (pupuk) yang masih belum terorganisir dengan baik (terbatas). Juga dari segi harga pupuk yang cukup mahal, sehingga petani sering melakukan barter antara petani dan pengusaha,
3. Rasi belum bisa bersaing secara internasional tapi untuk antar pengusaha lokal sudah bisa bersaing, karna dalam memenuhi syarat untuk bersaing secara internasional masihh banyak kekurangan, dari segi kapasitas, dan kuantitas masih perlu perbaikan, sedangkan untuk persaingan lokal sendiri sudah mampu bersaing tinggal bagaimanapemerintah antar pengusaha dan petani bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama.

Saran

Para pengusaha sebaiknya memberikian bantuan kepada petani untuk meningkatkan produksi petani(1).pemerintah desa sebaiknya menyediakan pupuk yang cukup untuk petani agar tidak ada kualitas beras yg menurun(2).pemerintah sebaiknya

meningkatkan perhatian terhadap petani padi baik berupa pupuk,informasi tentang pertanian,serta kelompok tani yang adda sehingga bisa efektif dari segi kerja petani padi dan efisien dari hasil peoduk atau kapasitas serta kuantitas yang direncanakan.

Daftar Pustaka

- Assauri, S. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI.
- Indrajit R. E., dan Djokopranoto, R. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Jakarta. PT Grasindo.
- Heizer, J dan Barry, r. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta. PT. Salemba.
- Kaminsky, S. L.D. P. and Levi., E. S 2003. *Desinging and Managing The Supply Chain: Concept, Strategies and Case Studies*. Singapore. Irwin McGraw-Hill.
- Ling, L 2007. *Supply Chain Management. Concept, Techniques and Practices Enhancing Value Through Collaboration*. Singapore. World Scientific Publishing. Co Pte Ltd.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit CV.Afabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Penerbit Alfabeta.